

KETERKAITAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI 0-12 BULAN DI PUSKESMAS PANIPAHAN

Lisa Wati⁽¹⁾, Annisa Namirah Nasution⁽²⁾, Maimunah R⁽³⁾, Nopita Yanti Sitorus⁽⁴⁾

^(1,2,3,4)Program Studi Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia

*email: lisawati77889900@gmail.com , annisanamirah96@gmail.com , mumunrieto@gmail.com,
nopistr27@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan imunisasi untuk pencegahan penyakit menular melalui imunisasi dasar yang efektif dimulai sejak usia bayi. Imunisasi membantu tubuh memproduksi antibodi yang melindunginya dari kuman penyebab penyakit ketika paparan terjadi di kemudian hari. Namun, masih mungkin untuk menemukan ibu yang bersedia memberikan dasar imunisasi sesuai jadwal. Pemahaman Ibu mengenai dasar imunisasi menjadi salah satu faktor yang diduga berdampak terhadap kegiatan yang dimaksud. Penelitian ini merupakan studi analitis yang bertujuan khusus untuk memahami Keterkaitan kisaran pengetahuan ibu dan kepatuhan terhadap imunisasi dasar bagi anak berusia 0–12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panipahan (pusat kesehatan masyarakat terbesar yang berlokasi di Langkat). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anak berusia 0 hingga 12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panipahan. Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 49 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu serta lembar observasi yang terdapat dalam Buku KIA (Buku Kesehatan Ibu dan Anak) terkait imunisasi dasar. Analisis data univariat dan bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup (25 responden; 51,0%), pengetahuan kurang (13 responden; 26,5%), dan pengetahuan baik (11 responden; 22,4%). Terkait imunisasi dasar, sebagian besar responden tergolong patuh (20 responden; 40,8%) maupun tidak patuh (29 responden; 59,2%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p sekitar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya Keterkaitan signifikan kisaran pengetahuan ibu dan imunisasi dasar pada anak usia 0–12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panipahan. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar, semakin baik pula kemampuan ibu dalam melakukan imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Imunisasi Dasar, Bayi

ABSTRACT

One successful strategy for preventing infectious illnesses in infants is basic immunisation. One of the advantages of immunisation is that it helps the body produce antibodies to combat disease-causing bacteria in the future. Nonetheless, some mothers continue to disregard the advised timetable for giving basic vaccinations. The mother's degree of familiarity with basic vaccinations is one of the variables thought to affect such compliance. The purpose of this study was to ascertain how maternal awareness and basic immunisation administration compliance among infants aged 0–12 months in the Panipahan Public Health Center's operating region relate to each other. This study used a cross-sectional design and a quantitative research approach. All mums in the Panipahan Public Health Center's working region who had infants between the ages of 0 and 12 months made up the study population. Purposive sampling was the method employed, and 49 respondents made up the sample as a whole. An observation sheet based on the Maternal and Child Health (KIA) Book was used to examine compliance with basic immunisation

administration, and a questionnaire was used to gauge the mothers' level of understanding. The Chi-Square test was used in both univariate and bivariate analyses of the data, with a significance level of 0.05. According to the results, 25 respondents (51.0%) had a moderate level of knowledge, followed by 13 respondents (26.5%) with a poor level of knowledge and 11 respondents (22.4%) with an excellent level of knowledge. Twenty respondents (40.8%) were in compliance with basic immunisation administration, while the bulk of respondents (29 respondents, or 59.2%) were not. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), suggesting that among infants aged 0–12 months in the Panipahan Public Health Center's operational area, maternal awareness and compliance with basic immunisation administration are significantly correlated. It can be inferred that a mother's level of compliance in giving her newborn basic vaccinations in accordance with the suggested schedule increases with her level of basic immunisation knowledge.

Keywords: *Knowledge, Compliance, Basic Immunization, Infants*

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang kesehatan masyarakat, vaksinasi merupakan strategi preventif utama yang paling kuat dalam melawan berbagai jenis penyakit infeksi. Hal ini memiliki tujuan ganda, yaitu memberikan perlindungan individu terhadap bahaya infeksi serius. Imunisasi, secara umum, didefinisikan sebagai strategi untuk memastikan bahwa imunisasi dianggap sebagai komponen penting dari sebuah kampanye dan pedoman bagi upaya pemberantasan penyakit menular. Dari sudut pandang biologis, imunisasi memasukkan vaksin ke dalam tubuh anak yang membantu mengembangkan “materi” dan zat kekebalan yang menghasilkan antibodi khusus untuk melawan berbagai jenis penyakit. Imunisasi Alami: infeksi yang disengaja atau alami oleh kuman disebut imunisasi alami, sedangkan melalui program vaksinasi kita memberikan rangsangan untuk mempersiapkan tubuh agar Sistem Kekebalan dapat mengenali dan menetralkan antigen yang telah dilemahkan. Ini akan memastikan bahwa tubuh dengan pertahanannya yang telah terlatih siap untuk melawan infeksi ketika infeksi tersebut terjadi Andini, (2026).

Anak-anak yang tidak diimunisasi mencakup bayi yang tidak menerima imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal. Ada banyak etiologi untuk hal ini, yang paling signifikan adalah ketidaktahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi. Pengetahuan ibu sangat penting sebagai penentu sikap dan tindakan dalam perawatan kesehatan bayi, termasuk kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Pengasuh utama biasanya adalah ibu, yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa bayi mendapatkan layanan kesehatan berkualitas tinggi. Ibu lebih mungkin memiliki sikap yang positif dan mematuhi untuk membawa bayinya agar diimunisasi sesuai jadwal jika ia memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, (Jati ddk, 2021).

Ibu-ibu yang kurang mendapatkan informasi mungkin memiliki sikap yang lebih negatif terhadap ketidakpatuhan status imunisasi, yang dapat disebabkan oleh rasa takut (33,1%), informasi yang keliru atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya imunisasi [19]. Selain hal di atas, faktor lain dapat memengaruhi tingkat kepatuhan ibu seperti pendidikan, dukungan keluarga, layanan kesehatan (akses/rentan) dan tradisi budaya. Namun pengetahuan tetap menjadi bahan utama yang sangat penting karena mendasari proses pengambilan keputusan (Herawati Jaya, 2023).

Bantuan yang dikelola oleh Dana Koordinasi Abstinence PBB (UNICEF) telah mencegah lebih dari 14 juta anak muda dari bencana sambil tetap mendapatkan vaksinasi rutin, sebagaimana ditunjukkan oleh data tahun 2024 dari Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO). Tindakan berikut akan difokuskan pada anak-anak yang termasuk dalam sasaran usia 0–2 tahun, tetapi telah diidentifikasi sebagai nol dosis atau belum divaksinasi dalam respons terhadap COVID-19 hingga saat ini, dan harus dilaksanakan di 10 provinsi prioritas. Kampanye imunisasi tambahan, bersama dengan pengenalan empat vaksin penyelamat jiwa—vaksin konjugat pneumokokus, rotavirus, Japanese Encephalitis, dan HPV. UNICEF juga mendukung upaya untuk menanggapi wabah penyakit seperti campak, difteri, dan polio, serta menata sistem pencatatan data imunisasi—beralih ke digital agar lebih banyak anak dapat mengakses layanan kesehatan yang efektif, (Unicef, 2024).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, cakupan nasional bayi melalui imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai 90%83,09%. Angka ini menunjukkan bahwa realisasi yang sepenuhnya belum terjadi, karena kita tetap mempertahankan target optimal sebesar 100%. Program imunisasi dianggap berhasil hanya ketika seorang anak menerima semua dosis vaksin yang sesuai secara tepat waktu, namun perlu juga dicatat bahwa imunisasi lengkap bagi setiap individu diperlukan untuk memunculkan respons sistem imun yang maksimal. DO (Drop Out) = kepatuhan parsial terhadap jadwal tersebut, dan DO merupakan salah satu indikator utama dalam menilai layanan Kesehatan (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data kesehatan dari Provinsi Riau pada tahun 2023, capaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) berada pada angka 72,3%. Artinya kondisinya lebih buruk dibandingkan tahun 2022 ketika angkanya berada pada tingkat 76,3%. Di Kabupaten Rokan Hilir, keadaan kelengkapan imunisasi menunjukkan tren penurunan setidaknya sebesar 15% dari 85% pada tahun 2022 menjadi hanya mencapai cakupan yang pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi kasus penyakit malnutrisi yang sangat dirilis 083. Keberhasilan pencapaian vaksin DPT3/HB3 di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2017–2022 juga mengalami fluktuasi. Cakupannya adalah 73,3% (2017), 70,89% (2018), 74,3% (2019), 75,2% (2020), 83,80% dan pada akhirnya, statistik terakhir yang akan Anda lihat adalah dari tahun 2022 Masehi, di mana vaksin berada pada suhu dingin yang sesuai dengan kondisi pelaksanaan, mencapai setinggi 85,1% melalui pengumpulan data yang di primer melalui jaringan yang rinci dan reflektor yang komunikatif dengan merujuk pada unggahan yang telah berlalu di media sosial diikuti dengan kekosongan hitam yang merujuk pada signifikansi statistik. simbol(s) yang merujuk pada kumpulan statistik yang rentan. untuk dibandingkan dengan. kehati-hatian administratif. ketidaksesuaian yang dirujuk tidak ditemukan. simbol ekuivalen footer. Jika ditinjau melalui cakupan di tingkat Puskesmas, capaian tertinggi dicapai oleh Puskesmas Tanah Putih sebesar 128%, sedangkan capaian terendah kembali terjadi di Puskesmas Panipahan (Puskesmas Panipahan) dengan angka 45% (Dinkes Propinsi Riau, 2023).

Observasi terhadap fenomena di wilayah kerja Puskesmas Komunitas Panipahan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang belum menunjukkan kepatuhan yang optimal dalam menerapkan imunisasi dasar pada bayi. Kondisi ini terlihat dari adanya imunisasi yang belum lengkap serta keterlambatan dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, masih diakui adanya kurangnya pengetahuan tentang manfaat imunisasi yang tepat waktu dan dampak jangka panjangnya terhadap sistem imun dan kesehatan bayi di kalangan ibu.

Menurut penelitian Komang dkk. (2024). Dari total 104 responden, 40 di kisarannya (38,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan status imunisasi lengkap hanya ditemukan pada 31 (76,9%) setelah dilakukan analisis akhir, sedangkan imunisasi

yang tidak lengkap terlihat pada 9 (23,1%) responden lainnya. Di sisi lain, dari 50 responden yang termasuk kategori pengetahuan kurang, 34 responden (68%) memiliki anak yang tidak menerima imunisasi secara lengkap, yaitu ketidakseimbangan rangsangan, dan hanya 16 SMR (32%) yang melakukan vaksinasi bonakimun secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi dkk., terdapat Keterkaitan yang signifikan kisaran tingkat pengetahuan ibu dan tingkat imunisasi dasar pada anak usia 10 hingga 12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kubu II, Karangasem ($p < 0,001$). Seiring dengan bertambahnya pengetahuan atau pemahaman para ibu, pelaksanaan program imunisasi dasar akan menjadi lebih ideal. Oleh karena itu, upaya layanan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum mengenai imunisasi (Dewi dkk 2024).

Berdasarkan penelitian oleh Reihan Ananta Noor Baihaqi (2024), ditemukan total 145 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kami mengklasifikasikan responden sebagai pengetahuan tinggi jika memiliki skor pengetahuan ≥ 8 dan sebagai kemitraan rendah jika skornya 0,05). Temuan ini menunjukkan tidak adanya Keterkaitan kisaran pengetahuan ibu dan status imunisasi penuh pada sampel penelitian. (Reihan dkk 2024).

Teks ini diadaptasi dari survei pertama yang dilakukan oleh peneliti ke Puskesmas Panipahan pada hari Senin, 16 Maret 2026 pukul 10.00 WIB, di mana terdapat 20 ibu yang memiliki bayi berusia 0–12 bulan yang datang untuk pemeriksaan kesehatan. Hanya 5 ibu (25%) yang melakukan imunisasi, sedangkan sebanyak 15 ibu (75%) belum melakukan imunisasi sesuai jadwal. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi untuk menyediakan layanan imunisasi dasar sesuai rencana. Masih ada ibu yang belum mengetahui pentingnya vaksin, beberapa jenis imunisasi dan jadwal imunisasi. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal, termasuk kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya pemahaman ibu, serta kurangnya kesadaran bahwa kesehatan bayi sangat bergantung pada imunisasi.

Teks ini akan menyelidiki apakah pengetahuan ibu tentang vaksin dasar memiliki Keterkaitan dengan tingkat kepatuhan bayi dalam memperoleh imunisasi yang dianjurkan pada usia 0–12 bulan. Pendahuluan Penelitian ini signifikan karena pengetahuan ibu dapat memengaruhi perilaku dalam memenuhi kebutuhan kesehatan bayi, khususnya pemenuhan imunisasi dasar yang lengkap dan tepat waktu. Hal ini menjadi dasar bagi penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di Puskesmas Panipahan dengan judul “Keterkaitan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0–12 Bulan di Puskesmas Panipahan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengkaji Keterkaitan kisaran pengetahuan dan perilaku terkait pelaksanaan imunisasi dasar pada anak usia 0–12 tahun di Puskesmas Panipahan. Jenis desain penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk variabel penelitian pada waktu yang bersamaan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh 96 ibu yang bekerja di Puskesmas Panipahan dan memiliki anak berusia 0–12 tahun. Purposive sampling is the method used for sample collection in this study, with approximately 49 respondents. Uji Chi-Square is used as a statistical uji if the data has a normal distribution and complies with uji persyaratan. 006/KEPPI – FIK / UPP / 2026 is the Surat keterangan etik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang disajikan dalam penelitian ini mencakup cakupan imunisasi dasar pada anak serta pendidikan, pekerjaan, usia, dan pengetahuan ibu. Tabel di bawah ini menampilkan distribusi pengetahuan ibu berdasarkan jawaban responden dalam penelitian tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20-25 tahun	18	36,7%
24-29 tahun	12	24,5%
30-35 tahun	8	16,3%
Total	49	100%
Pendidikan		
SD	19	38,8%
SMP	22	44,9%
SMA	8	16,3%
Total	49	100%
Pekerjaan		
IRT	49	100%
Total	49	100%

Distribusi frekuensi dan informasi demografis dari 49 responden disajikan dalam Tabel 1. Dalam kategori dewasa awal, kelompok usia terbesar adalah 20–25 tahun (18 responden, 36,7%), sedangkan kelompok terkecil adalah ≥ 30 –33 tahun (8 responden, 16,3%). Hanya 8 responden (16,3%) yang memiliki gelar perguruan tinggi, sementara lebih dari separuh responden (22 orang, 44,9%) hanya menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) (Pranata & Rivai, 2021). Terkait pekerjaan responden, pekerja domestik (berbasis rumah tangga) merupakan kelompok mayoritas dari 49 partisipan tersebut. Lihat Tabel 1 untuk rinciannya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0–12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Panipahan

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase %
Baik	11	22,4
Cukup	25	51,0
Kurang	13	26,5
Total	49	100

Bagian 2. Dari 49 responden, 25 orang (atau 51,0%) termasuk dalam kategori "memadai", sementara hanya 11 orang (22,4%) yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pemberian vaksin dasar yang diperlukan bagi anak-anak berusia 0–12 bulan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0–12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Panipahan

Kepatuhan Ibu	Frekuensi	Persentase %
Patuh	20	40,8
Tidak Patuh	29	59,2
Total	49	100

Di wilayah kerja Puskesmas Panipahan, Tabel 3 menyajikan distribusi frekuensi kepatuhan ibu terkait pemberian vaksinasi bagi bayi berusia 0–12 bulan. Dari 49

responden, sebanyak 29 orang (59,2%) termasuk dalam kelompok yang tidak patuh. Sebaliknya, kelompok yang patuh jumlahnya lebih sedikit, yakni hanya 20 orang (40,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian tidak memberikan vaksinasi yang dianjurkan kepada bayi berusia 0 hingga 12 bulan.

Tabel 4. Keterkaitan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Puskesmas Panipahan

Pengetahuan Ibu	Kepatuhan Ibu					
	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	11	22,4	0	0,0	11	22,4
Cukup	6	12,2	19	38,8	25	51,0
Kurang	3	6,1	10	20,4	13	26,5

Temuan dalam bentuk tabel mengenai Keterkaitan kisaran kesadaran ibu dan kepatuhan vaksinasi di Puskesmas Panipahan disajikan pada Tabel 4 di bawah ini. Sebagian besar dari 49 responden (29 responden; 59,2%) menunjukkan perilaku tidak patuh. Sebanyak 20 responden, atau 40,8% dari total keseluruhan, dikategorikan sebagai responden yang patuh.

PEMBAHASAN

Seluruh responden sesuai dengan asumsi penelitian tentang pengetahuan dan kepatuhan imunisasi dasar bagi bayi usia 0–12 bulan, mayoritas responden berusia 20–25 tahun yaitu sebanyak 18 responden (36,7%), dan sebagian kecil responden berusia 30–33 tahun yaitu sebanyak 8 responden (16,3%). Hasil berikut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase dewasa awal. Pada periode ini, terjadi pertumbuhan biologis dan psikologis yang besar dengan rasa ingin tahu yang meningkat mengenai kesehatan serta keinginan untuk mengeksplorasi. Peneliti membuat asumsi bahwa karakteristik usia responden dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu berada pada tahap kehidupan dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran, yang kemudian terwujud menjadi perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Diharapkan hal ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran ibu agar mencari informasi lebih lanjut, mengikuti konseling kesehatan, serta mempraktikkan perawatan bayi sesuai rekomendasi dari petugas kesehatan.

Respons baru dari mereka yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa sebagian besar mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu memiliki keterampilan dasar untuk membaca, memahami, dan menerima informasi kesehatan. Namun demikian, keterampilan ini harus terus ditampilkan melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan tepat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam merawat bayi.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengalaman tidaklah tanpa pengaruh, yang menunjukkan keteraturan seiring dengan usia individu. Usia sangat menentukan pengalaman seseorang dalam hidup; semakin mudah baginya untuk menerima hal ini dan mengubah perilaku, karena usia ini merupakan salah satu usia yang paling produktif—tahap perkembangan yang dikendalikan oleh wajah setelah masa kanak-kanak—yang paling sehat dan karenanya ideal untuk memainkan peran tertentu yang sesuai dengan aktivitas berbasis kesehatan. Kedewasaan meningkat seiring seseorang bertambah tua,

termasuk kedewasaan dalam berpikir dan bekerja. Secara umum, pengalaman pribadi dipraktikkan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan mengingat kembali pengalaman yang diperoleh dari penyelesaian masalah yang dihadapi dalam latar belakang, dan juga seiring bertambahnya usia pengetahuan tersebut dapat dikembangkan.

Para peneliti berasumsi bahwa para responden umumnya sudah mengetahui dengan baik karena responden memperoleh informasi tentang imunisasi dari tenaga kesehatan, kegiatan posyandu, media massa, serta pengalaman dalam mengasuh anak. Pengetahuan ini cukup bagi para ibu untuk mengetahui manfaat imunisasi dasar dan kesadaran dasar mengenai kepatuhan terhadap jadwal imunisasi yang dianjurkan. Namun demikian, peningkatan edukasi dan konseling kesehatan pada kategori pengetahuan ibu masih diperlukan untuk mendukung kepatuhan dalam pemberian imunisasi bagi bayi usia 0–12 bulan.

Ketidakpatuhan orang tua terhadap imunisasi di lokasi penelitian dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kekhawatiran atau ketakutan bahwa anak mereka akan mengalami demam setelah vaksinasi, serta situasi di mana orang tua lupa jadwal atau tidak mendapatkan pengingat, yang mengakibatkan bayi tidak menerima vaksinasi tepat waktu. Salah satu hambatan utama dalam mencapai target cakupan imunisasi adalah ketidakpatuhan orang tua terhadap vaksinasi balita. Meskipun masyarakat telah lama diimbau untuk melakukan vaksinasi guna mencegah penyakit pada anak, tingkat cakupan aktual masih belum mencapai kisaran yang diharapkan, yaitu 80–100%.

Kepatuhan adalah perilaku seseorang yang menyetujui untuk mematuhi rekomendasi medis atau kesehatan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pemahaman yang baik maupun yang lebih baik dan lebih rinci mengenai faktor-faktor ini sangat membantu bagi orang tua dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar, sehingga proses pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan secara efektif, (Farkhanah dkk., 2025). Tingkat kepatuhan dapat disurvei dalam bentuk observasi langsung dengan mengumpulkan data untuk mengukur indikator yang telah ditetapkan. Standar-standar ini kemudian dapat ditindaklanjuti melalui indikator yang pada dasarnya dapat menunjukkan sejauh mana seseorang mematuhi kebiasaan gaya hidup yang sedang dinilai dan pada titik kapan orang tersebut menyimpang. MCH (Kesehatan Ibu dan Anak) dapat memantau kepatuhan dalam imunisasi anak. MCH adalah alat pemantauan yang menyediakan bagan pertumbuhan fisik anak, khususnya mengenai bagaimana perubahan berat badan mereka bergantung pada usia berdasarkan indeks antropometrik. Kartu ini juga merupakan catatan riwayat imunisasi dari kunjungan layanan kesehatan untuk status gizi, pemberian vitamin A, dan pemberian ASI serta riwayat imunisasi lengkap (Lubis dkk., 2023).

Pada catatan untuk Gambar 1, sebagian besar responden yang menyatakan tidak patuh menyarankan bahwa para ibu belum sepenuhnya mematuhi rekomendasi kesehatan seperti yang diharapkan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu 1.e.g., kurangnya pemahaman tentang kepatuhan; 2. menemukan bahwa informasi yang diterima terbatas sehingga membentuk/melengkapi kebiasaan, dan 3. lingkungan atau faktor lingkungan yang memengaruhi tindakan para ibu 6 dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perilaku tidak patuh yang terus mendominasi dalam penelitian ini merupakan isu besar lain terkait tenaga kesehatan, menurut peneliti. Sangat penting untuk mengupayakan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan serta komunikasi yang berkelanjutan dan efektif dengan para ibu agar kesadaran mereka tentang perlunya kepatuhan meningkat. Edukasi yang diberikan tidak hanya dilakukan sekadar untuk menyampaikan informasi,

tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi sehingga para ibu bersedia melakukan perilaku yang dipraktikkan sesuai dengan rekomendasi kesehatan.

Uji Chi-Square digunakan untuk menguji Keterkaitan kisaran pengetahuan ibu dan kepatuhan terhadap imunisasi pada bayi usia 0–12 bulan di Puskesmas Panipahan.

Hasil Nilai p yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya Keterkaitan yang signifikan kisaran pengetahuan ibu dan perilaku patuh terhadap imunisasi dasar bayi usia 0–12 bulan di Puskesmas Panipahan.

Kesimpulan Terdapat Keterkaitan yang signifikan kisaran pengetahuan ibu dan perilaku patuh terhadap imunisasi dasar bayi usia 0–12 bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi dasar tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh banyak aspek lainnya. Faktor-faktor tersebut adalah dukungan keluarga, kemudahan akses ke layanan kesehatan, sikap dan peran teman sebaya serta tenaga kesehatan, tingkat kesibukan ibu, motivasi pribadi, kepercayaan terhadap keamanan dan manfaat imunisasi, serta dukungan sosial dari lingkungan sosial sekitar.

Selain itu, ketakutan dan kekhawatiran ibu juga dapat berperan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan vaksin kepada bayi. Kekhawatiran tersebut muncul karena adanya dugaan tentang efek samping setelah vaksinasi, seperti demam, bengkak di tempat suntikan, bayi rewel, atau hoaks yang beredar mengenai keamanan vaksin. Pengalaman imunisasi yang negatif sebelumnya, cerita negatif dari keluarga atau komunitas, serta ketidakmampuan penyedia layanan dalam memberikan informasi menjadi alasan timbulnya keraguan dan juga menurunkan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar. Ketika ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat, tujuan, dan pentingnya imunisasi dasar bagi bayinya, hal itu tidak secara otomatis memotivasinya untuk melakukan imunisasi lengkap karena masih banyak hambatan seperti akses ke layanan kesehatan yang tidak memadai, kurangnya dukungan keluarga, terbatasnya ketersediaan informasi yang tervalidasi, atau bahkan ketidakpastian untuk melaksanakan imunisasi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya Keterkaitan yang kuat kisaran pengetahuan ibu dan kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seorang ibu mengenai manfaat, tujuan, jadwal, serta pentingnya kekebalan dasar atau imunisasi bagi bayinya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat yang akan diperoleh dari imunisasi, sehingga dengan demikian ibu menjadi lebih patuh untuk menyelesaikan status imunisasi bayinya, (Imunisasi Dasar, 2024).

Peningkatan pengetahuan ibu diperlukan untuk memperbaiki kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar bagi bayi berusia 0–12 bulan di Puskesmas Panipahan, baik melalui sesi penyuluhan kesehatan, konseling oleh tenaga kesehatan, maupun edukasi saat setiap kunjungan layanan kesehatan. Guna menjamin kepatuhan jangka panjang ibu terhadap imunisasi dasar serta memaksimalkan cakupan imunisasi dasar lengkap, dukungan keluarga, partisipasi proaktif tenaga kesehatan, dan aksesibilitas layanan imunisasi harus senantiasa diperkuat secara konsisten.

Para peneliti berpendapat bahwa kepatuhan ibu terhadap jadwal vaksinasi dasar sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka. Seorang ibu cenderung lebih memahami pentingnya imunisasi dan memastikan seluruh rangkaian vaksinasi dasar diselesaikan tepat waktu jika ia memiliki pengetahuan yang memadai. Namun,

pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu; faktor-faktor lain mencakup tingkat pendidikan, dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, sikap tenaga kesehatan, ketersediaan vaksin, pengalaman sebelumnya, serta dukungan sosial dari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu perlu ditingkatkan secara berkelanjutan melalui upaya penyuluhan, edukasi, konseling, dan promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan mengurangi prevalensi penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin pada bayi, dengan cara meningkatkan kesadaran serta kepatuhan terhadap penyelesaian imunisasi dasar.

SIMPULAN

Sebanyak 49 orang berpartisipasi dalam sebuah studi potong lintang (cross-sectional) di Puskesmas Panipahan yang meneliti Keterkaitan kisaran kesadaran ibu dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar. Kesadaran ibu berperan penting dalam mendorong kepatuhan terhadap protokol imunisasi; hal ini dibuktikan dengan ditemukannya korelasi yang kuat kisaran tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi dasar bagi bayi berusia 0–12 bulan. Tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam pemberian vaksin kepada bayi baru lahir sesuai jadwal yang ditetapkan berkorelasi dengan pemahaman ibu yang lebih baik mengenai manfaat, tujuan, jadwal, dan pentingnya imunisasi dasar. Status pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan, serta keinginan untuk melindungi kesehatan bayi merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Keterkaitan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun The Relationship between Maternal Knowledge and Complete Basic Immunization in 1 to 5 Year Children. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165.
- Andini, M. R. (2026). Keterkaitan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2235–2243), 4629–4636. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5640>
- Belakang, I. L., No, M. P., Penelitian, T., Gambaran, M., Ibu, P., Imunisasi, T., Lengkap, D., Usia, B., Desa, D., Kecamatan, T., Klaten, K., Penelitian, M., Penelitian, H., Desa, D., Kecamatan, T., Klaten, K., Background, A., No, P., About, K., ... District, K. K. (2024). *Description of Mother ' S Knowledge About Complete Basic. V(1)*.
- Dasar, I. (2024). *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences) Program Studi SI Keperawatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru , Indonesia PENDAHULUAN Kesehatan anak di negara berkembang menjadi bagian masalah utama pada k. 13*, 51–63.
- Dewi, & Dkk. (2024). Keterkaitan Tingkat Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kubu II Karangasem. *Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Renon*.
- Dhonna, A. (2024). metodologi penelitian kesehatan. in e. d. kartiningrum (ed.), *buku ajar metodologi peneitian kesehatan*.
- Dinkes propinsi riau. (2023). profil dinas kesehatan propinsi riau. *sustainability*
-

- (switzerland), 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Farkhanah, a., sulistyowati, y., & lestari, d. i. (2025). determinasi kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi. *jurnal ilmiah kesehatan keperawatan*, 21(2), 115. <https://doi.org/10.26753/jikk.v21i2.1855>
- Fitria,et,al . 2022. Metode Penelitian Kesehatan. Dalni Bintang : Ujung Batu
- Idayanti, & dkk. (2022). asuhan neonatus, bayi, dan balita untuk mahasiswa kebidanan. in risnawati (ed.), *zahir publishing*.
- Isworo, a., suharsono, & izzati, a. n. (2025). *buku saku imunisasi bagi kader kesehatan*. widina media utama.
- Jati, & ddk. (2021). Keterkaitan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di posyandu bayu. *jurnal borneo cendekia*. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.222>
- Lubis, m. s., . j., harahap, t. m., hasibuan, e. s., & sagala, n. s. (2023). gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di puskesmas simarpinggian tahun 2023. *jurnal kesehatan ilmiah indonesia (indonesian health scientific journal)*, 8(2), 148–153. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1215>
- Marlina. (2021). *asuhan kebidanan*. 1–23. <https://forindpress.com/index.php/forind/catalog/download/42/17/50?inline=1>
- nisa rizkiatul, nugraheni wahyu triana, & ningsih wahyu tri. (2023). tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja puskesmas merakurak kabupaten tuban. *keperawatan widya gantari indonesia*, 7(3), 251–261.
- Niza, h. (2025). Ispr institute of communication & business. *buku panduan kode etik penelitian. lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (lppm)*., 1–30.
- Pranata, S. P., & Rivai, A. (2021). The Role of Motivation in Mediating Competence and Teaching Style Against Accounting Understanding. *International Journal of Science ...* <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i6.367>
- Cited By (since 2021): 7
- pramesthi, & dkk. (2023). *Keterkaitan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di posyandu desa candisari*., <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan%0aKeterkaitan>
- Ramli, ishak , nurliyani, desri, d. (2023). teori dan aplikasi promosi kesehatan. in *keperawatan*.
- Reihan, & dkk. (2024). Keterkaitan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak. *jurnal farmasi komunitas*. <https://orcid.org/0000-0001-8918-2901>
- sofwatillah, & dkk. (2024). tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *journal genta mulia*. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- sulastri, & dkk. (2022). *Keterkaitan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen di bidan praktik mandiri rosmiati, sst kota bengkulu tahun 2020*.